

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Identitas SMPN 1 Proppo Pamekasan

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 PROPPPO
2 NPSN	: 20527186
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. Raya Proppo
RT / RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 69363
Kelurahan	: Lenteng
Kecamatan	: Kec. Proppo
Kabupaten/Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -7,1355 Lintang
	113,4357 Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1984-01-07
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0071032621
14	Nama Bank	:	Bank JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	Pamekasan
16	Rekening Atas Nama	:	SMPN 1 Propopo
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m ²)	:	10.000 m ²
19	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	:	
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP NEGERI 1 PROPO
21	NPWP	:	001171206608000

3. Kontak Sekolah

22	Nomor Telepon	:	081946781317
23	Nomor Fax	:	
24	Email	:	smpn1propopo@yahoo.co.id
23	Website	:	

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	6600
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	XL (GSM)

5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)

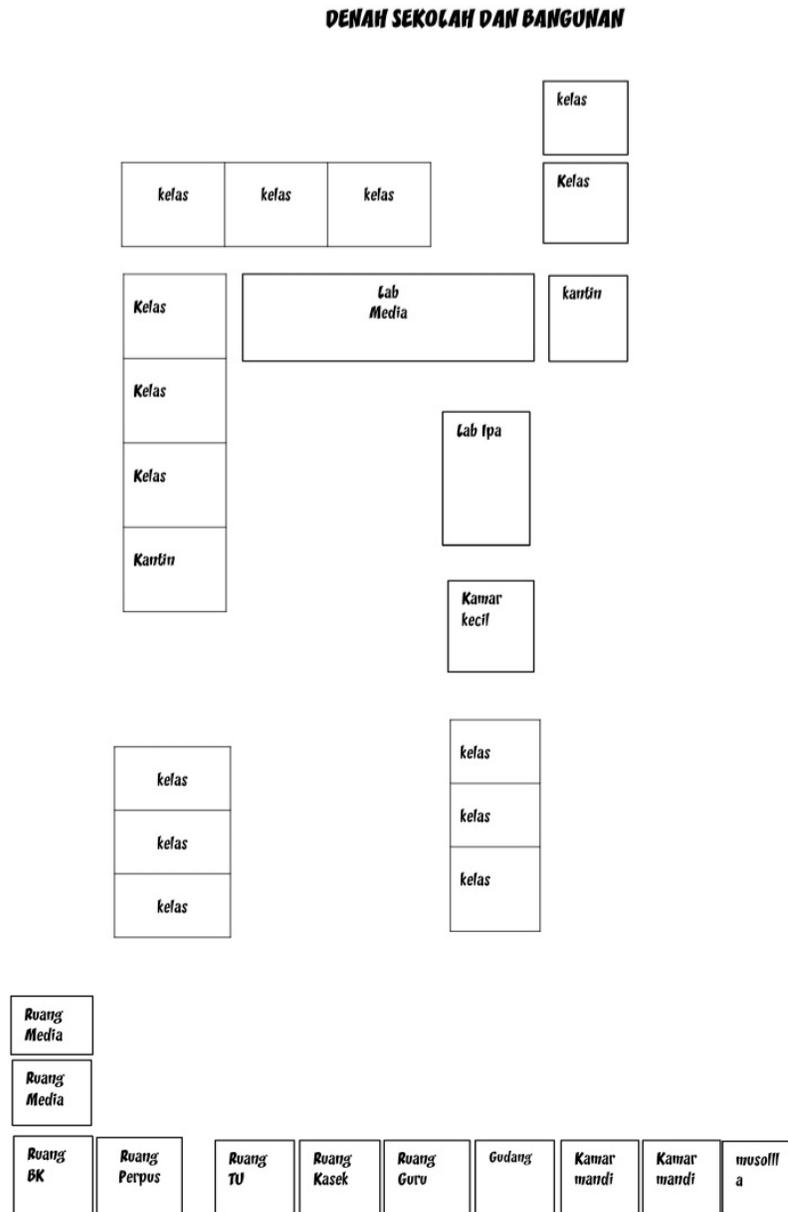
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	16		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			4	3	0
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			0	0	0

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Proppo Pamekasan

2. Denah Sekolah dan Bangunan SMP Negeri 1 Proppo

Gambar 4.1

Denah Bangunan SMPN 1 Proppo Pamekasan



Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Proppo Pamekasan

3. Visi dan Misi sekolah SMP Negeri 1 Proppo

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan Insan yang Berpengetahuan, Berprestasi, Terampil dan berakhlak Mulia dan Berwawasan lingkungan”

b. Misi Sekolah SMPN 1 Proppo

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses belajar-mengajar yang berwawasan lingkungan
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan staf TU
- 3) Menyenggarakan pendidikan keterampilan yang menunjang keterampilan kecakapan hidup dan terampil teknologi
- 4) Menyenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat
- 5) Meningkatkan kualitas akhlak dan budi pakerti
- 6) Siap bersaing di dunia globalisasi

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Proppo

Tabel 4.2

Struktur organisasi SMPN 1 Proppo Pamekasan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Slamet Riady, M.Pd.	Kepala Sekolah

2.	Didit Cahyo Andi S, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Liana Arifah, S.Pd.	UR. Kurikulum
4.	Ida Trenalita Tjahja S, S.Pd	UR. Kesiswaan
5.	Abd. Kadir, S.Pd	UR. Sarpras
6.	Musfiah, S.Pd	UR. Humas
7.	Drs. H. Fathorrahman	Ketua Komite
8.	Nurtuti Humayati	Ka. Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Proppo Pamekasan

5. Data Guru SMP Negeri 1 Proppo

Tabel 4.3

Data Guru SMPN 1 Proppo Pamekasan

No	keterangan	Pendidikan		
		S1	S2/S3	D4
1.	GT/PNS	23	1	0
2.	GTT/Guru Bantu	7	0	0
	Jumlah	30	1	0

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Proppo Pamekasan

6. Data Siswa SMP Negeri 1 Proppo

Tabel 4.4

Data Siswa SMPN 1 Proppo Pamekasan

Tahun pelajaran	Jumlah pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		siswa	Rombel
		S	R	S	R	S	R		
2017/2018	104	10	4	10	5	10	5	312	14
2018/2019	103	10	3	10	4	10	5	310	12
2019/2020	104	10	3	10	3	10	4	310	10
2020/2021	85	85	3	11	4	10	4	300	11

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Proppo Pamekasan

7. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Proppo

Tabel 4.5

Sarana Prasarana SMPN 1 Proppo Pamekasan

No.	Keterangan	Jumlah Unit
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Tamu	1
6	Ruang Bimbingan Dan Konseling	1
7	Multimedia	1
8	Laboratorium IPA	1
9	Koperasi	1
10	Ruang OSIS	1
11	Ruang UKS	1
12	Mushollah	1
13	Kamar Mandi/WC Guru	1

14	Kamar Mandi/WC Siswa	6
15	Gudang	1
16	Menara Air	2
17	Lapangan Upacara Dan Olahraga	4
18	Bangsas Kendaraan	1
19	Kantin	2
20	Pos Jaga	1
21	Ruang Perpustakaan	1
22	Rumah Penjaga	1

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Proppo Pamekasan

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam proses pengumpulan data-data ini peneliti tidak menemukan hambatan yang berarti, hanya ada satu masalah yaitu adanya pergantian kepala sekolah di tengah-tengah proses penelitian sehingga mempengaruhi keluasan data yang diperoleh. Pada hari pertama kunjungan, peneliti tidak menjumpai kepala sekolah, jadi pihak sekolah menyarankan berkunjung di hari berikutnya. Pada hari kedua kunjungan, peneliti bertemu dengan kepala sekolah SMPN 1 Proppo, namun belum sempat melakukan wawancara terkait topik penelitian dengan beliau karena beberapa alasan. Karena alasan kesehatan dan beberapa alasan lainnya mendorong peneliti melakukan kunjungan berikutnya beberapa hari setelahnya, namun sekolah telah melantik kepala sekolah baru. Situasi ini tentu membuat peneliti bingung dan kesulitan, akhirnya setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, pihak sekolah menyarankan untuk meminta informasi lebih dalam kepada wakil kepala sekolah yang notabeneanya merupakan guru yang sudah sangat lama mengajar di SMPN 1 Proppo, dan menyarankan menanyakan pertanyaan dasar saja kepada kepala sekolah yang baru di lantik tersebut. Akhirnya masalah tersebut teratasi atas bantuan pihak-pihak di SMPN 1 Proppo

Pada paparan data berikut ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh peneliti selama di lapangan yaitu SMP Negeri 1 Proppo. Dalam memperoleh data ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan

menggunakan sumber data manusia atau narasumber, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian, hal ini telah peneliti sebutkan sebelumnya dalam bab III Metodologi Penelitian. Sumber atau informan yang dimaksud diantaranya kepala sekolah, guru PAI, guru pengajar, siswa-siswi SMPN 1 Proppo, serta pihak-pihak terkait lainnya.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut:

a. Penerapan Internalisasi Nilai-nilai Toleransi melalui materi rendah hati dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Proppo

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2022, bisa dikatakan bahwa SMPN 1 Proppo merupakan sekolah yang amat peduli akan pentingnya nilai-nilai toleransi, hal ini peneliti simpulkan setelah mengamati bagaimana keseharian di sekolah tersebut. Disana peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah dalam penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi terhadap anak didiknya.

Penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati di SMP Negeri 1 Proppo melalui dua

tahapan yaitu tahapan transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

Tahapan pertama, transaksi nilai. Pada tahap ini pendidik menanamkan nilai internalisasi dengan cara melakukan proses komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi ini terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran yang mana pendidik mengajarkan materi rendah hati sebagai penguatan Pengetahuan tentang pentingnya memiliki sikap dan perilaku yang baik kepada teman atau orang lain.

Tahapan kedua, transinternalisasi nilai. Pada tahapan ini, seorang pendidik berinteraksi langsung dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berdampak pada seluruh aspek kepribadian peserta didik yang menyadari dan mengerti dengan penjelasan materi yang pendidik berikan. Terdapat bentuk perilaku yang bisa di jadikan contoh bentuk perilaku yang baik dalam penginternalisasian nilai toleransi peserta didik seperti menghormati keyakinan orang lain dan saling menghargai pendapat teman.

Untuk menguatkan argumen ini peneliti mewawancarai beberapa pihak terkait seberapa penting penerapan internalisasi

nilai-nilai toleransi dan kebijakan apa saja yang sekolah upayakan terhadap siswa-siswinya.

Berikut tanggapan bapak Slamet Riyadi, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Proppo:

“Seberapa penting penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi ini sangat penting sekali mas, karena dijamin seperti sekarang ini semakin kita melihat bahkan mengikuti arus globalisasi ini semakin banyak kita akan menemukan kasus-kasus yang bertentangan dengan moral dan budaya kita yang mana budaya kita itu condong ke adat ketimuran dan pelakunya sebagian besar itu adalah generasi muda, jadi bisa dibilang penerapan nilai-nilai toleransi ini merupakan sebuah keharusan yang harus dipenuhi seperti itu mungkin mas”.

Beliau juga menambahkan :

“Untuk menerapkannya internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati ini mas, dimulai dari sikap antar guru ke guru, atau guru ke siswa, bahkan siswa ke siswa ini sudah diterapkan seperti contoh saling menghormati perbedaan latar belakang keluarga, menghargai perbedaan pendapat dan sebagainya. Terus ditambah lagi dengan materi khusus kelas 8 yaitu rendah hati, dimana rendah hati ini harus dimiliki setiap individu untuk menghasilkan sebuah sikap yaitu toleransi mungkin begitu mas ujar bapak kepala sekolah.”⁴⁴

Untuk memperkuat data tersebut, dihari yang sama peneliti juga mewawancarai ibu Indah Ainiyah S.Pd selaku guru PAI Kelas 8 di SMPN 1 Proppo :

“Saya selaku guru PAI kelas 8 nak sangat menyadarkan kepada siswa untuk menerapkan internalisasi nilai-nilai toleransi apalagi melalui materi rendah hati, dimana materi ini sudah dijelaskan dari

⁴⁴ Slamet Riyadi M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Proppo wawancara langsung (8 februari 2022)

sebelum-sebelumnya mas, maka dari itu kalau tidak diterapkan dari sekarang apalagi ini siswa kelas 8 yang berada di fase dimana pikiran kekanak-kanakan mereka mulai berubah menjadi remaja, disinilah kami semua guru menerapkan sifat toleransi kepada siswa.”⁴⁵

Peneliti juga mewawancarai Bapak Abd. Kadir, S.Pd selaku guru pengajar PAI menyebutkan bahwa:

“sudah diterapkan mas,sesuai dengan judul skripsinya mas yaitu internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati dalam pembelajaran PAI kelas 8, saya melihat bahwasannya bukan hanya kelas 8 yang berperilaku toleransi ya mas, tapi ini kesesuaian dengan judul sudah sangat baik, saya ingin menambahkan sedikit bahwasanya berperilaku toleransi itu bukan hanya untuk mata pelajaran PAI saja mas, untuk mapel lain juga diterapkan perilaku nilai-nilai toleransi ini mas. Mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan. Ujar bapak kadir.”⁴⁶

Jadi dari data tersebut penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati ini memang sudah diterapkan untuk mewujudkan sikap saling toleransi antar sesama baik guru dengan guru, atau guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara, yaitu dengan mewawancarai bapak kepala sekolah dan ibu guru pengajar PAI di kelas 8. Peneliti juga mewawancarai dua orang siswa yang bernama khotijah selaku siswa kelas 8 diantaranya sebagai berikut:

“ Iya kak waktu guru menjelaskan materi rendah hati didalam kelas itu saya sangat mendengarkan dengan sangat baik atas apa yang telah guru terangkan. Apalagi dikaitkan dengan

⁴⁵ Indah Ainiyah S. Pd, selaku guru PAI kelas 8 wawancara langsung (8 februari 2022).

⁴⁶ Abd. Kadir S.Pd, selaku guru PAI wawancara langsung (15 februari 2022)

penginternalisasian nilai-nilai toleransi. Jadi menurut saya setelah mendengarkan dan memahami apa itu toleransi dan rendah hati saya liat disekolah ini penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati ini sudah baik, bahkan sebelum materi rendah hati ini diajarkan dari awal masuk sekolah kita sudah diajarkan berperilaku toleransi baik itu berupa saling menghormati kepada guru atau ke sesama siswa.”⁴⁷

Senada dengan khotijah, siti jannah juga memberikan argumennya sebagai berikut :

“kalau saya pribadi sudah melaksanakan internalisasi nilai toleransi di dalam kehidupan sehari-hari kak sudah diterapkan, setelah saya belajar dan guru menjelaskan pentingnya bersikap toleransi apalagi dikaitkan dengan materi rendah hati ini saya lebih paham bahwasannya dengan kita memiliki sifat rendah hati kita bisa melihat orang lain dalam berperilaku toleransi yang dapat dibuktikan dengan adanya saling membantu sesama dan saling menghormati. Dalam kaitannya disekolah mungkin kedepannya internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati saja untuk kelas 8 Ini sudah sangat baik, karena semua warga disekolah ini sangat berperilaku toleransi, saya aja jarang melihat siswa berperilaku intoleran, walaupun masih ada 1 atau 2 orang yang melakukan perilaku intoleran itu langsung ditindak tegas oleh guru PAI yaitu ibu Indah dan bapak kadir. Mungkin itu aja kak.”⁴⁸

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di SMP 1 Proppo

Sesuai pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Disana peneliti mengamati bahwa kepala sekolah dan guru PAI sudah

⁴⁷ Khotijah selaku siswa kelas 8 wawancara langsung (8 februari 2022).

⁴⁸ Siti jannah selaku siswa kelas 8 wawancara langsung (8 februari 2022).

menerapkan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati sangat baik kepada siswanya terutama siswa kelas 8 yang merupakan sasaran yang diteliti, baik di lingkungan sekolah maupun disaat jam pelajaran berlangsung. Mengingat keberhasilan itu akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti mewawancarai Ibu Indah Ainiyah S.Pd, berikut ini tanggapannya:

“Iya begini mas setiap menerapkan sesuatu itu pasti ada faktor pendukung dan penghambat, ini dikarenakan supaya penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati ini bisa sesuai dengan keadaan kami disekolah ini sehingga sangat sesuai untuk mas teliti dan diantra faktor faktor tersebut seperti halnya adanya kesadaran akan adanya perbedaan atau kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik dan hal tersebut menurut saya termasuk dalam faktor pendukung dalam penginternalisasian nilai-nilai toleransi kepada siswa.”⁴⁹

Senada dengan ibu Indah Ainiyah S.Pd selaku guru PAI, kepala sekolah yakni Bapak Slamet Riyadi M.Pd juga mengutarakan hal yang sama begini tanggapannya :

“Begini mas, Melihat situasi disetiap masalah pasti ada beberapa faktor diantaranya faktor yang mas sebutkan itu yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang harus disesuaikan dengan keadaan yang dialami. Misalkan faktor penghambat seperti halnya latar belakang kemampuan berfikir siswa disini guru harus memperhatikan lebih kepada siswa yang kurang memiliki dalam kemampuan berfikir. Bisa juga dari latarbelakang ekonomi, disini guru memperlakukan

⁴⁹ Indah Ainiyah S. Pd, selaku guru PAI kelas 8 wawancara langsung

sama terhadap semua siswanya mas ujar bapak Slamet Riyadi selaku kepala sekolah.”⁵⁰

Jadi kesimpulan dari pernyataan yang diutarakan oleh semua informan bahwasannya disekolah SMP Negeri 1 Proppo ini dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai toleransi ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari paparan data, pada bagian bab ini membahas tentang temuan penelitian dikelas 8 SMP Negeri 1 Proppo yang membahas internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diantaranya sebagai berikut :

a. Penerapan Internalisasi Nilai-nilai Toleransi melalui materi rendah hati dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Proppo

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati ini sudah diterapkan sangat baik.

Penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati di SMP Negeri 1 Proppo melalui dua tahapan yaitu tahapan transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Tahapan pertama, transaksi nilai. Pada tahapan ini pendidik menanamkan nilai internalisasi dengan cara melakukan proses komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi ini terjadi di dalam kelas saat

⁵⁰ Slamet Riyadi M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Proppo wawancara langsung

proses pembelajaran yang mana pendidik mengajarkan materi rendah hati sebagai penguatan Pengetahuan tentang pentingnya memiliki sikap dan perilaku yang baik kepada teman atau orang lain. Tahapan kedua, transinternalisasi nilai. Pada tahapan ini, seorang pendidik berinteraksi langsung dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berdampak pada seluruh aspek kepribadian peserta didik yang menyadari dan mengerti dengan penjelasan materi yang pendidik berikan. Terdapat bentuk perilaku yang bisa di jadikan contoh bentuk perilaku yang baik dalam penginternalisasian nilai toleransi peserta didik seperti menghormati keyakinan orang lain dan saling menghargai pendapat teman.

Untuk menguatkan argumen ini peneliti mewawancarai beberapa pihak terkait seberapa penting penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi dan kebijakan apa saja yang sekolah upayakan terhadap siswa-siswinya.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di SMP 1 Proppo

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor penghambat dan pendorong dalam penginternalisasian nilai-nilai toleransi di SMP 1 Proppo:

Faktor Pendukung :

- a. Faktor dari dalam, yakni dari siswanya sendiri melalui psikologis yang dimiliki siswa tersebut membuat proses pelaksanaan internalisasi bisa dilaksanakan.

- b. Faktor dari luar. Yakni dari keluarga, guru, lingkungan masyarakat , dan fasilitas.

Faktor penghambat :

- a. Faktor dari dalam yakni dari karakter kepribadian siswa yang di miliki seperti latar belakang kemampuan berfikir siswa dan latar belakang ekonomi.
- b. Adanya kesadaran siswa akan perbedaan atau kelebihan dan kekurangan yang dimiliki individu.
- c. Faktor dari luar yakni keluarga, keluarga merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku peserta didik.
- d. Lingkungan masyarakat, karena merupakan lingkungan yang dijadikan sebagai tempat untuk bersosialisasi.

B. Pembahasan

Tahap pembahasan ini, peneliti akan memaparkan teori dan hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan. Untuk mempermudah dalam pembahasan tersebut, peneliti menganalisa teori dan hasil temuan berdasarkan pada fokus penelitian yang mengenai tentang Internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas 8 di SMP Negeri 1 Proppo, diantaranya seperti berikut ini:

a. Penerapan Internalisasi Nilai-nilai Toleransi melalui materi rendah hati dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Proppo

Dari penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan beberapa hasil yang memuaskan dan penginternalisasian nilai-nilai toleransi berjalan dengan baik karena dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan beberapa siswa kelas VIII menyatakan bahwasanya sejauh ini jarang ada bahkan dapat dikatakan tidak ada siswa yang intoleran antar sesama dan mereka semua saling menghormati keyakinan antar siswa dan hal tersebut senada dengan pendapat dari Imam Musbikin dalam bukunya “*Pendidikan Karakter Toleransi*” yang menyatakan bahwa “toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan Agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang damai lebih selaras”.⁵¹

Cara yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dengan cara selalu menyadarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi tak hanya pada saat materi rendah hati saja akan tetapi dalam semua materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran akan tetapi untuk mata pelajaran PAI dan materi rendah hati mereka lebih

⁵¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, Nusamedia Tahun 2021,04.

menekankan lagi agar siswa dapat lebih rendah hati dan saling rendah hati terhadap sesama, kemudian pendidik juga mencoba komunikasi dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa.

Dengan demikian dengan hasil yang diperoleh di atas penginternalisasian nilai-nilai toleransi berjalan dengan baik karena dalam proses internalisasi berkaitan dengan penanaman nilai dan pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai⁵²

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di SMP 1 Proppo

Dalam penginternalisasian nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui materi rendah hati tentunya ada faktor pendorong dan penghambat didalamnya seperti adanya:

kesadaran akan adanya perbedaan atau kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik seperti halnya latar belakang kemampuan berfikir siswa dan latar belakang ekonomi akan tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik melalui tahapan transinternalisasi nilai dan pada tahap ini seorang pendidik berhadapan dengan peserta didik, tidak hanya dari fisik saja melainkan sikap mental dan keseluruhan keperibadian. Peserta didik

⁵² Siti Nurul Hidayah, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo, Yogyakarta, 2013, 14-15

juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek keperibadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik.⁵³

Dari tahapan di atas kemudian guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai toleransi yang baik dan positif kepada siswa hal ini bisa dilihat dari bentuk sikap toleransi siswa yang mulai menghormati dan menghargai antar sesama hal ini senada dengan pendapat Abdullah maskuri dalam *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan* yang menyatakan bahwa nilai-nilai toleransi dapat berbentuk pemberian kebebasan atau kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain dan juga saling mengerti.⁵⁴

1. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati diantaranya :

Faktor Pendukung :

- a. Faktor dari dalam, yakni dari siswanya sendiri melalui psikologis yang dimiliki siswa tersebut membuat proses pelaksanaan internalisasi bisa dilaksanakan.
- b. Faktor dari luar. Yakni dari keluarga, guru, lingkungan masyarakat , dan fasilitas.

⁵³ Ibid,15

⁵⁴ Abdullah Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. (Jakarta: Buku Kompas. 2001).13.

Faktor penghambat :

- a. Faktor dari dalam yakni dari karakter kepribadian siswa yang dimiliki seperti latar belakang kemampuan berfikir siswa dan latar belakang ekonomi.
- b. Adanya kesadaran akan adanya perbedaan atau kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Faktor dari luar yakni keluarga, keluarga merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku peserta didik.
- d. Lingkungan masyarakat, karena merupakan lingkungan yang dijadikan sebagai tempat untuk bersosialisasi.